



Jurnal Abmas

Media Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
<https://ejournal.upi.edu/index.php/ABMAS>



Pengentasan buta aksara melalui metode arisan baca indung bagi ibu rumah tangga di Garut

Tri Indri Hardini¹, Dadang Sunendar², Lina Siti Nurwahidah³, Ghariza Putri Puspita⁴, Silva Tresna Hidayani⁵
^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung ³Institut Pendidikan Indonesia, Garut
[tihadini@upi.edu](mailto:tihardini@upi.edu)

ABSTRACT

One of the fundamental steps that needs to be taken to improve the quality of human resources is to eradicate illiteracy among the community. This can be done by empowering the National Literacy Movement through various interactive activities, such as “Arisan Baca Indung”. The implementation of this community service aims to reduce illiteracy rates among mothers, improve the human development index in the education sector, and provide the community with an understanding of the importance of education and reading. This community service program uses an innovative approach called “Arisan Baca Indung” to provide an engaging and interactive learning experience for housewives. The program participants were 20 members of the Sukalilah Women Farmers Group. The stages of this community service program include program planning, program implementation, and program evaluation. The “Arisan Baca Indung” program has succeeded in improving reading skills through a creative group learning approach, where participants are involved in social activities such as social gatherings. This program has had an impact in reducing illiteracy rates, increasing awareness of the importance of education, and encouraging women's participation in local economic development through agricultural potential.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 21 Aug 2024
Revised: 11 Dec 2024
Accepted: 15 Dec 2024
Available online: 21 Dec 2024
Publish: 27 Dec 2024

Keywords:

housewife; illiterate; learning;
reading; writing

Open access 
Jurnal Abmas

is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Salah satu langkah fundamental yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu memberantas buta aksara di kalangan masyarakat. Pemberantasan tersebut dapat dilakukan dengan memberdayakan Gerakan Literasi Nasional melalui berbagai kegiatan yang interaktif, seperti “Arisan Baca Indung”. Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk menurunkan angka buta aksara di kalangan ibu-ibu, meningkatkan indeks pembangunan manusia di sektor pendidikan, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan membaca. Pengabdian ini menggunakan pendekatan inovatif yang disebut “Arisan Baca Indung” untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi ibu rumah tangga. Partisipasi program yaitu Kelompok Wanita Tani Sukalilah yang berjumlah 20 orang. Tahapan dalam pengabdian ini meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Program “Arisan Baca Indung” berhasil meningkatkan kemampuan membaca melalui pendekatan kelompok belajar yang kreatif, di mana peserta dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti arisan. Program ini berdampak dalam menurunkan angka buta aksara, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan mendorong partisipasi perempuan dalam pengembangan ekonomi lokal melalui potensi pertanian.

Kata Kunci: buta aksara; ibu rumah tangga; membaca; menulis; pembelajaran

How to cite (APA Style)

Hardini, T. I., Sunendar, D., Nurwahidah, L. S., Puspita, G. P., Hidayani, S. P. (2024). Pengentasan buta aksara melalui metode arisan baca indung bagi ibu rumah tangga di Garut. *Jurnal Abmas*, 24(2), 175-184.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Tri Indri Hardini, Dadang Sunendar, Lina Siti Nurwahidah, Ghariza Putri Puspita, Silva Tresna Hidayani. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: tihadini@upi.edu

INTRODUCTION

Buta aksara mengacu pada ketidakmampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Hingga saat ini, buta aksara masih menjadi tantangan di bidang pendidikan sehingga menghambat peningkatan indeks manusia (IPM) di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, terdapat 0,47 persen penduduk Indonesia berusia 15-44 tahun dan 8,4 persen penduduk Indonesia berusia 45 tahun ke atas yang masih hidup dalam kemiskinan. Jika melihat wilayah Jawa Barat, persentasenya yakni 0,07% untuk mereka yang berusia 15-44 tahun dan 3,7% untuk mereka yang berusia 45 tahun ke atas. Beralih ke perbedaan gender, data BPS menunjukkan bahwa tingkat melek huruf perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan (lihat: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTAyZlI=/angka-buta-aksara-menurut-provinsi-dan-kelompok-umur--persen-.html>). Penyebab utama terjadinya buta aksara yaitu angka putus sekolah di kelas I, II, dan III sehingga tidak belajar secara intens materi membaca dan menulis yang diajarkan di sekolah dasar.

Akibatnya, jika seseorang putus sekolah, mereka akan kembali kebutaaksaraannya. Hingga saat ini masih ditemukan banyak siswa kelas I, II, dan III yang akan putus sekolah dengan alasan ekonomi hingga geografis (Iriany *et al.*, 2022; Marcello *et al.*, 2020). Banyak ditemukan orang yang pernah bersekolah hanya beberapa tahun kini terkena dampak menjadi buta aksara dan dapat berakibat pada sulitnya mencari pekerjaan (Madu & Jediut, 2022). Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023, Indonesia secara konsisten menyoroti pentingnya pemberantasan buta aksara. Angka buta aksara di kalangan usia produktif (15-59 tahun) menurun dari 1,51 persen di tahun 2022 menjadi 1,08 persen di tahun 2023, atau lebih dari 800.000 orang. Berdasarkan data tersebut, terdapat kisah perjuangan panjang yang mendorong banyak organisasi untuk bekerja mewujudkan masyarakat yang inklusif, melek huruf, dan siap menghadapi tantangan dari berbagai penjuru dunia. Salah satu upaya yang telah dilakukan yaitu melalui gerakan literasi yang telah banyak digalakan oleh pemerintah maupun komunitas (Sudarwati, 2022).

Pengabdian sebelumnya telah melakukan gerakan untuk meningkatkan literasi melalui penataan perpustakaan desa supaya dapat dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat (Wijayanto *et al.*, 2024). Pengabdian lainnya menyusun rencana pembelajaran literasi di sekolah alam untuk anak-anak (Rustiarini & Dewi, 2021). Berbeda dari pengabdian terdahulu yang berfokus pada anak-anak dan masyarakat, pengabdian ini berfokus mengajari para ibu untuk membaca. Berbeda dengan mengajari anak-anak yang masih dalam usia wajib belajar untuk membaca dan menulis, mengajar para ibu membutuhkan metode dan teknik tertentu sebab kemampuan belajar mereka yang semakin melemah seiring bertambahnya usia. Ada kendala lain, seperti rasa malu sebab harus belajar membaca dan menulis kembali di usia tersebut, dan orientasi bahwa sekarang bukan saatnya belajar membaca dan menulis, tetapi bagaimana caranya bekerja untuk mempersiapkan anak-anak masuk sekolah.

Maka dari itu, diperlukan cara-cara kreatif untuk membantu para ibu yang buta huruf untuk belajar membaca dan menulis. “*Arisan Baca Indung*” dapat diterapkan untuk memberantas buta aksara di kalangan ibu-ibu rumah tangga, khususnya di Kelurahan Sukajaya, Kabupaten Garut. Di mana pada desa ini masih banyak ditemukan penduduk yang mengalami buta aksara sehingga dapat berakibat pada menurunnya kondisi ekonomi, sebagaimana diperlihatkan pada **Tabel 1** banyak penduduk dengan usia produktif yang tidak bekerja.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah
0-6	831
7-18	5.256
18-56 (bekerja)	3.983
18-56 (tidak bekerja)	4.050
>56	554
Total	16.334

Sumber: Data Kelurahan Sukajaya, 2023

Data dalam **Tabel 1** menunjukkan jumlah penduduk Kelurahan Sukajaya sebanyak 17.202 pada data tahun 2023 dengan jumlah 6.204 kepala keluarga terdiri atas 8.848 laki-laki dan 8.354 perempuan yang tersebar pada 12 kampung 70 RT dan 19 RW. Berdasarkan data tahun 2023, 56 orang masyarakat Kelurahan Sukajaya belum menyelesaikan sekolah dasar. Oleh karena itu, masih banyak warga yang buta aksara di kelurahan ini, termasuk para ibu. Hal ini permasalahan utama yang membuat lambatnya perkembangan di kelurahan ini. Selain itu, secara ekonomi banyak masyarakat yang kurang mampu.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	150
2	Petani	285
3	Buruh tani	600
4	PNS	236
5	Peternak	42
6	Nelayan	-
7	Montir	15
8	Perawat swasta	25
9	Bidan swasta	15
10	POLRI	5
11	Guru swasta	40
12	Tukang batu	50
13	Pembantu rumah tangga	100
14	Karyawan perusahaan pemerintah	60
15	Wiraswasta	236
16	Pelajar	5377
17	Ibu rumah tangga	892
18	Perangkat desa	12
19	Dukun/paranormal/supranatural	-
20	Sopir	150
21	Usaha jasa pengerah tenaga kerja	-
22	Pengrajin industri rumah tangga	250
23	Tukang jahit	150
24	Tukang cukur	10
25	Tukang listrik	4
26	Pemuka agama	7
27	Bidan	2

Sumber: Data Kelurahan Sukajaya, 2023

Tabel 2 menunjukkan mata pencaharian pokok masyarakat Desa Sukajaya yaitu petani dengan total 285 keluarga petani dengan komoditas tanaman pangan yaitu padi. Sementara itu, mata pencaharian yang lainnya terdiri dari wirausahawan dengan jumlah 515 orang, peternak 44 orang, pelajar 5.377 orang, dan sisanya wiraswasta dan pegawai negeri. Kebanyakan mereka sebagai petani penggarap, atau hanya menjadi buruh bangunan. Fasilitas pendidikan formal tertinggi hanya sampai pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, penyediaan pendidikan dan muatan spiritual telah didukung oleh proses belajar mengajar di madrasah dan masjid. Mengingat pentingnya

pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan desa secara keseluruhan, maka perlu adanya pembekalan lebih lanjut dan pendampingan yang lebih baik. Selain itu, rentang usia siswa di lapangan sangat tinggi. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan daya saing pemuda desa dalam berbagai aspek terkait.

Kurangnya akses terhadap informasi dan kebiasaan anak muda di desa yang tidak produktif dan acuh tak acuh terhadap aspek pendidikan menjadi masalah dalam memberikan dukungan di masa depan. Pada konteks tersebut, diperlukan suatu proses untuk memperkuat pendidikan di lingkungan keluarga dengan cara mendorong para orang tua, terutama ibu rumah tangga, untuk belajar membaca dan mengajarkan pendidikan sekolah di rumah masing-masing. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini untuk menurunkan angka buta aksara, khususnya pada kalangan ibu-ibu. Program ini diharapkan dapat memberdayakan perempuan supaya lebih aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka dan memanfaatkan potensi lokal, seperti pertanian atau sumber ekonomi tambahan.

Literature Review

Literasi secara singkat dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis (Komara & Hadiapurwa, 2023). Seiring berjalannya waktu, definisi literasi meluas dari membaca dan menulis menjadi dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi (Amri & Rochmah, 2021). Literasi sebagai aspek penting dalam pendidikan, budaya literasi yang tertanam dalam diri siswa akan mendukung keberhasilan mereka (Syahidin, 2020). Keterampilan literasi berkaitan erat dengan keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh setiap orang (Oktaviani & Setiawati, 2025; Zulfahita *et al.*, 2020). Tujuan literasi secara umum untuk menanamkan kebiasaan berpikir melalui kegiatan membaca dan menulis (Jatnika, 2019). Menulis adalah keterampilan untuk membuat angka, huruf, dan tanda apapun pada suatu halaman (Komalasari & Riani, 2023).

Sedangkan, membaca adalah keterampilan dalam Bahasa Indonesia melibatkan pembacaan atau merespons sebuah teks (Fikriyah *et al.*, 2020; Navida *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa membaca sama dengan menulis atau melisankan apa yang tertulis. Suatu proses tertentu yang harus diikuti supaya kelompok kata yang mewakili kesatuan tertentu dapat dilihat dalam pandangan yang jelas dan supaya makna individu dari kata-kata tersebut dapat dipahami. Jika hal ini dilakukan, maka pesan yang tersurat dan tersirat akan dapat ditangkap atau dipahami, dan proses mempelajarinya tidak akan terlaksana dengan baik. Kegiatan membaca memberikan manfaat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Lubis, 2020).

Gerakan Literasi Nasional merupakan salah satu unsur pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Lebih lanjut, pada tahun 2019 telah dibentuk Kelompok Kerja Gerakan Literasi Nasional (Kahar *et al.*, 2021; Saadati & Sadli, 2019). Pada dasarnya, gerakan literasi tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga melibatkan semua pemangku kepentingan terkait, termasuk dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, individu terdidik, orang tua, dan masyarakat umum (Sudarwati, 2022). Sebagaimana negara-negara maju yang memiliki tradisi literasi yang kuat, Gerakan Literasi Nasional harus dipraktikkan di rumah bersama masyarakat. Seringkali, gerakan literasi dilakukan di sekolah untuk menumbuhkan karakter siswa menjadi pelajar sepanjang hayat (Bungsu & Dafit, 2021).

METHODS

Pengabdian ini menggunakan pendekatan inovatif yang disebut “*Arisan Baca Indung*” untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi ibu rumah tangga. Metode “*Arisan Baca Indung*” dipilih karena memiliki pendekatan yang sederhana dan efektif. Selain meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar, para siswa dapat memanfaatkan modul dan alat tulis yang disediakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran. Partisipan dalam kegiatan ini yaitu Kelompok Wanita Tani Sukalilah yang berdiri tahun 2017 memiliki sekitar 20 anggota terletak di Kampung Panawuan Kelurahan Sukajaya Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut. Kelompok Tani

Sukalilah berkegiatan dalam bidang pertanian, seperti menggalakan apotek hidup dan pemanfaatan lahan halaman sempit di depan rumah, bekerja sama dengan PKK dan Posyandu. Mereka sudah berkiprah dan menjadi juara pada hari Pangan Sedunia 2021 dalam bidang kawasan rumah pangan lestari se-Kabupaten Garut. Metode pelaksanaan dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut.

Persiapan Program

Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap persiapan ini meliputi:

1. Melakukan pendataan terhadap ibu rumah tangga yang tidak mempunyai kemampuan membaca.
2. Sosialisasi program “*Arisan Baca Indung*” kepada seluruh masyarakat supaya masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam program ini.
3. Membuat kelompok belajar dan kelompok arisan. Strategi ini digunakan mengingat kurang efektifnya pembelajaran jika terlalu banyak peserta dalam setiap kelompok.
4. Pembahasan arisan. Pada program ini arisan yang dimaksud tidak sama dengan kerja arisan pada umumnya. Pada program ini arisan yang dimaksud yakni pengumpulan tugas-tugas seperti mencari kata lalu ketika dalam pertemuan kata tersebut dibaca sesuai dengan pemenang undian.

Implementasi Program

Tahap pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 8 bulan, dimulai dengan tahap persiapan selama 1 bulan, tahap pelaksanaan “*Arisan Baca Indung*” dilakukan selama 16 minggu yang dilakukan setiap hari minggu dengan 2 jam dalam setiap pertemuan dengan bimbingan 4 tutor dan tahap akhir selama 2 minggu untuk membuat laporan. Adapun dalam pelaksanaannya program “*Arisan Baca Indung*” akan mengajarkan ibu rumah tangga membaca sambil melakukan kegiatan arisan. Melalui kegiatan ini ibu rumah tangga akan lebih bersemangat untuk belajar membaca.

Pada praktiknya para tutor “*Arisan Baca Indung*” datang untuk mengajar. Setiap selesai pembelajaran membaca ibu rumah tangga dan pelaksana memandu jalannya kegiatan “*Arisan Baca Indung*”. Kegiatan arisan ini dilakukan sambil melakukan diskusi terpumpun sehingga peserta dapat belajar membaca dengan mengulang kembali materi-materi yang telah diajarkan. Pada setiap pertemuan para peserta diberikan buku modul dan alat tulis. Hal ini diberikan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, materi dan metode yang diberikan pun beragam, seperti:

1. **Metode Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB):** Pada metode PPB ini, tutor meminta peserta untuk menyebutkan kalimat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, kalimat tersebut ditulis pada selembar kertas dan dibaca bersama-sama.
2. **Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS):** Dalam metode SAS, tutor menulis kalimat lengkap meliputi subyek, predikat, obyek dan keterangan (SPOK), lalu tutor membaca hingga para peserta dapat menghafal dan mengucapkan kalimat tersebut.
3. **Metode Kata Kunci:** Metode kata kunci menekankan kepada tutor untuk memilih kata kunci sebagai bahan ajar dan menggunakan kata-kata tersebut untuk merangsang para peserta dalam berpikir kritis.
4. **Metode Suku Kata:** Dalam metode suku kata ini, tutor mengenalkan dan memberikan pemahaman suku kata kepada para peserta menggunakan suku kata. Kemudian suku kata tersebut dipecah dan membentuk kata baru.
5. **Metode Abjad:** Pada metode abjad, tutor meminta para peserta untuk menuliskan dan menunjukkan huruf yang diminta.
6. **Metode Meraba Huruf:** Pada metode meraba huruf, tutor meminta para peserta untuk meraba huruf dengan media pembelajaran berupa boneka huruf.

Metode ini diharapkan dapat memudahkan peserta mengingat bentuk-bentuk huruf melalui perabaan tangan mereka. Prosedur pelaksanaan program dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Sosialisasi dan Pendaftaran	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga	Pertemuan Keempat	Pertemuan Kelima	Pertemuan Keenam	Pertemuan Ketujuh	Pertemuan Kedelapan
Pendataan ibu-ibu penyandang buta aksara.	Para peserta diajarkan untuk mengenal huruf alphabet dengan meraba huruf menggunakan boneka huruf.	Para peserta diajarkan untuk menuliskan huruf dengan cara menyambungkan titik-titik agar menjadi huruf.	Para peserta diajarkan untuk mengenal huruf vokal dan konsonan, lalu para peserta diharapkan dapat membaca buku suku kata dengan media kertas huruf yang sudah dibuat sebelumnya.	Pembelajaran menggunakan metode suku kata.	Pembelajaran menggunakan metode kata kunci.	Pembelajaran menggunakan metode SAS.	Pembelajaran menggunakan metode PBB.	Pembelajaran menggunakan metode abjad.
Sosialisasi program.	Menugaskan para peserta untuk menempelkan huruf-huruf menggunakan kertas yang sudah digunting dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.	Melakukan arisan untuk siapa saja yang akan mengucapkan huruf dengan media huruf yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya.	Mengumpulkan arisan yang ditugaskan dalam pertemuan sebelumnya, lalu melakukan undian untuk para peserta menuliskan huruf di <i>whiteboard</i> .	Mengumpulkan arisan pertemuan sebelumnya, kemudian para peserta membacakan suku kata.	Mengumpulkan arisan pertemuan sebelumnya kemudian para peserta membacakan kata yang dicari sesuai dengan undian.	Mengumpulkan arisan pertemuan sebelumnya, pengajar memaparkan kalimat beserta artinya yang sudah dibuat kepada para peserta.	Mengumpulkan kalimat yang sudah diberitahukan sebelumnya kemudian menggabungkan kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf.	Mengumpulkan paragraf yang sudah diberitahukan di pertemuan kemarin, kemudian melakukan undian dan peserta harus membaca satu paragraf yang sudah diberikan.
Membuat kelompok arisan, lalu memberikan informasi arisan dan apa yang harus dikumpulkan di setiap pertemuannya.		Menugaskan para peserta untuk mengumpulkan arisan dengan menulis huruf sebanyak 5 kali untuk arisan di pertemuan selanjutnya.	Untuk arisan pertemuan selanjutnya, yaitu membaca suku kata, para peserta memberikan 10 huruf vokal dan 10 huruf konsonan ke peserta lainnya dengan media yang sudah para peserta buat, lalu peserta yang menerima membuat menjadi kalimat dari suku kata tersebut.	Untuk arisan pertemuan selanjutnya, para peserta harus mengumpulkan kata yang paling disukai kemudian kata tersebut dituliskan.	Untuk arisan selanjutnya, para peserta membuat kalimat dari kata yang sudah diberikan.	Untuk arisan selanjutnya, para peserta mencari kalimat dari televisi.	Untuk arisan selanjutnya, para peserta mencari sebuah paragraf dari koran.	Persiapan untuk tes evaluasi keseluruhan.

Gambar 1. Langkah-langkah Pelaksanaan
Sumber: Dokumentasi Penulis

Tahapan secara garis besar yang tersedia pada **Gambar 1** dimulai dari 1) Sosialisasi dan Pendaftaran; dan 2) Pertemuan dengan partisipan. Pertemuan ini dilakukan selama kurang lebih delapan (8) pertemuan.

Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan setelah 8 minggu untuk menilai perkembangan peserta dalam kemampuan membaca dan menulis, dengan harapan mereka akan lebih berdaya dan berkontribusi dalam pembangunan keluarga dan komunitas.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan pendataan awal ditemukan beberapa hambatan yang dialami oleh para ibu dalam kemampuan membaca dan menulis. Sebagian ibu belum mengenal huruf konsonan tertentu, seperti Qq dan Xx, serta kesulitan dalam melafalkan gabungan huruf konsonan seperti ng, ny, kh, dan sy. Beberapa ibu tidak mampu melafalkan suku kata seperti qa, za, nya, kha, dan sya. Selain itu, terdapat kesulitan dalam menulis huruf konsonan tertentu, khususnya g dan q, serta menulis huruf kecil. Banyak ibu yang belum lancar melafalkan beberapa huruf konsonan yang telah mereka tulis, dan sebagian masih perlu bimbingan dalam menyambungkan huruf vokal dan konsonan menjadi suku kata.

Para peserta diberikan buku pegangan dan buku pedoman tutor yang berisi materi-materi pertemuan lengkap dengan penjelasan dan arahan bagi tutor langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan dan sekaligus berfungsi sebagai media pembelajaran. Latihan yang dilakukan melibatkan penulisan kata-kata yang dipilih berdasarkan suku kata, dimulai dari dua suku kata hingga beberapa suku kata. Dalam latihan penulisan, kata-kata yang dihasilkan sebagian sudah benar, namun sebagian masih memerlukan perbaikan, terutama pada kata-kata yang mengandung konsonan ganda seperti ng dan ny. Selain itu, ketika diminta untuk memodifikasi kata, banyak ibu kesulitan melakukannya, meskipun ada beberapa yang berhasil, seperti memodifikasi kata "susu" menjadi "usus" atau "ikan" menjadi "kain".

Para ibu dilatih menggunakan kata-kata yang lebih mudah dimodifikasi, seperti "buku", "rumah", dan "marah" untuk memudahkan pemahaman. Sebagian besar ibu mampu membuat frasa sederhana dengan menambahkan kata dari yang telah dibuat, misalnya "terong" menjadi "terong ungu" dan "tempe" menjadi "tempe goreng". Dalam hal

membaca, para ibu sudah mampu membedakan antara kata dan frasa serta memahami. Masyarakat setempat menanggapi kegiatan ini dengan baik,

"Saya sangat terbantu dengan kegiatan ini,"

"Saya dulu merasa malu karena belum bisa membaca dengan lancar, tetapi sekarang saya lebih yakin. Saya juga lebih termotivasi karena bertemu dengan ibu-ibu lain,"

Setelah pelaksanaan Pengabdian yang dilaksanakan peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca dan menulis yang cukup baik. Dari yang lupa abjad bahasa Indonesia dan lupa menuliskannya diingatkan kembali daya ingatannya untuk membaca dan menulis. Setelah beberapa minggu berjalan, menunjukkan hasil yang positif. Mereka dapat menuliskan materi yang didiktekan dan juga dapat membaca dengan cukup lancar dan tepat. Setelah para ibu mendapatkan kemampuan dasar membaca dan menulis, pengembangan bisa dilakukan ke arah keterampilan yang lebih aplikatif dan memberdayakan. Beberapa langkah kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. **Penggiatan Pertemuan “Arisan Baca Indung”:** Kegiatan yang direncanakan pada Pengabdian Masyarakat beberapa bulan kemarin akan terus dilanjutkan minimal sebulan sekali. Mereka akan melanjutkan kebiasaan baik mereka dengan melanjutkan kegiatan arisan baca tulis. Kegiatan akan dilaksanakan setelah mereka selesai berkegiatan di sawah/ladang dan kegiatan di rumah. Para tutor akan melanjutkan kegiatan ini untuk terus mengingatkan dan mengecek kemampuan mereka supaya para ibu di lingkungan kelompok wanita tani ini tetap menjaga kemampuan mereka.
2. **Pelatihan Membaca Kritis:** Melatih mereka dalam memahami teks bacaan secara kritis. Setelah mereka dapat membaca dalam tahapan dasar/membaca fungsional, kegiatan mereka akan dilanjutkan dengan berlatih membaca yang lebih mendalam untuk mendapatkan pemahaman teks. Hal tersebut dilakukan supaya mereka lebih teliti dalam membaca berita, dapat membedakan fakta dan opini sehingga mereka terbebas dari berita-berita hoaks.
3. **Pelatihan Menulis Kreatif Tentang Resep Makanan:** Selain pertemuan rutin arisan baca indung, program akan terus dilanjutkan dengan pelatihan untuk mengajarkan ibu-ibu untuk menulis resep-resep makanan yang ada di daerahnya. Dalam menuliskan beberapa resep makanan tradisional mereka akan dapat menularkan gagasan kepada para generasi muda juga akan dapat mengawetkan ide-idenya. Hal tersebut akan menambah rasa percaya diri mereka dalam kemampuan menulis dan mereka akan terbiasa mengekspresikan hal-hal yang terjadi dalam hidupnya.
4. **Pelatihan Literasi Finansial:** Para ibu dapat belajar mengelola keuangan keluarga, membuat anggaran, atau merencanakan keuangan jangka panjang. Hal ini bisa sangat bermanfaat untuk peningkatan kesejahteraan keluarganya. Mereka juga akan terbebas dari pengeluaran yang tidak penting sehingga mereka terbebas dari pinjaman *on line* atau pinjaman-pinjaman yang membodohi mereka, seperti *bank emok* yang sekarang gencar beroperasi di kampung-kampung
5. **Pelatihan Literasi Digital:** Dalam era digital ini, mengajarkan literasi digital seperti mengelola informasi yang didapat dari internet, membuat konten sederhana, atau berkomunikasi melalui aplikasi pesan bisa sangat relevan. Lebih lanjut, melatih mereka dalam mengajarkan cara menggunakan teknologi sederhana seperti ponsel pintar untuk mencari informasi, menulis pesan, atau mengakses berita dan buku elektronik dapat membantu mereka lebih mandiri dan terus belajar.
6. **Pelatihan Dasar Kewirausahaan dan Produk Kreatif:** Membantu ibu-ibu mengembangkan keterampilan untuk memulai usaha kecil-kecilan, seperti membuat kerajinan tangan dari produk rumahan yang telah mereka ketahui resepnya. Di samping itu dapat memahami konsep pemasaran sederhana juga akan memberi mereka peluang ekonomi yang lebih baik. Pendekatan ini bisa sangat efektif, mengingat peran ibu dalam keluarga sangat penting untuk menularkan manfaat keterampilan ini kepada anak-anak mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut direncanakan akan dilaksanakan berproses secara berkelanjutan supaya mereka memperoleh manfaat dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan.

Discussion

“Arisan Baca Indung” dengan mengajak ibu-ibu melalui metode PPB, SAS, kata kunci, suku kata, abjad, dan membaca huruf memberikan manfaat pada keterampilan para peserta. Selain itu, penyediaan buku saku dengan ilustrasi membuat para peserta mudah memahami materi yang diberikan dan fokus pada pembelajaran (Fauzia *et al.*, 2025; Rosyiddin *et al.*, 2023). Pengabdian terdahulu menunjukkan program literasi yang digalakan mampu meningkatkan pengetahuan literasi ibu-ibu melalui pendekatan yang beragam (Husna *et al.*, 2021; Nafiyah *et al.*, 2023). Lebih lanjut, gerakan menggalakan literasi dengan mengelola perpustakaan dan memasukkan dalam rencana pembelajaran di sekolah berhasil meningkatkan literasi (Kurnianingsih *et al.*, 2021; Rustiarini & Dewi, 2021; Wijayanto *et al.*, 2024). Kegiatan arisan baca indung yang dilakukan di Kelurahan Sukajaya mendukung gerakan literasi yang digalakan oleh pemerintah (Sudarwati, 2022). Keterlibatan komunitas dalam mendukung gerakan literasi pada ibu-ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka (Santa, 2023).

Kegiatan “Arisan Baca Indung” telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ibu-ibu di Kelurahan Sukajaya, dari mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis menjadi lebih lancar sehingga kepercayaan diri mereka meningkat. Rasa percaya yang dimiliki ibu-ibu dapat berdampak positif pada aspek kehidupan, terutama dalam interaksi sosial dan pemecahan masalah sehingga berani mengambil risiko (Chasanah *et al.*, 2022; Humaeroh *et al.*, 2024). Selain itu, ibu-ibu yang memiliki rasa percaya diri berpengaruh pada pola pikir yang inovatif, positif, dan sikap optimis sehingga mereka merasa bebas dalam melakukan sesuatu (Hastuti & Fauzi, 2024; Noviyanto & Sumaryoto, 2021). Meskipun kegiatan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi para peserta, masih terdapat keterbatasan pada media pembelajaran yang hanya menyediakan buku saku, serta belum menawarkan media pembelajaran digital yang dapat menjangkau akses lebih luas dan memudahkan para peserta (Eliyana *et al.*, 2024; Hadiapurwa *et al.*, 2021).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Sukajaya, yang terletak pada Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, memiliki tantangan dalam hal tingkat pendidikan, terutama terkait buta aksara. Meskipun fasilitas pendidikan sudah tersedia hingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), beberapa penduduk dewasa, terutama ibu-ibu, masih mengalami buta aksara karena kurangnya pemanfaatan kemampuan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada kesejahteraan ekonomi dan pendidikan anak-anak mereka. Program “Arisan Baca Indung” dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca ibu-ibu di desa tersebut melalui metode kelompok belajar yang kreatif. Dapat disimpulkan hasil dari pengabdian ini menyebabkan para peserta menjadi melek membaca. Pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan tema meningkatkan kemampuan literasi digital.

AUTHOR'S NOTE

Tim penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52-58.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran (JPP)*, 4(3), 522-527.
- Chasanah, A. N., Wardani, M. F., & Safeta, M. H. (2022). Pengaruh literasi keuangan, motivasi, dan percaya diri terhadap keputusan investasi bagi mahasiswa. *Jurnal Eksos*, 18(2), 121-130.

- Eliyana, I., Lukman, M., & Aprianti, P. (2024). Penguatan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga melalui program edukasi digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PEMAS)*, 2(1), 37-43.
- Fauzia, K., Irbatunniza, I., Nurrohmah, A., & Meidiana, D. (2025). Impact of training on students' knowledge related to chronic energy deficiency. *Jurnal Abmas*, 25(1), 91-100.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Hadiapurwa, A., Listiana, A., & Efendi, E. E. (2021). Digital flipbook as a learning media to improve visual literacy for 4th grade students at SDN Abdi Negara. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 10(1), 8-13.
- Hastuti, D. D., & Fauzi, A. (2024). Implementasi teori humanistik dalam meningkatkan self confident pada kemampuan literasi peserta didik SD. *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 1-13.
- Humaeroh, S., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya membangun rasa percaya diri siswa melalui literasi budaya dan kewargaan di sekolah dasar. *Elscho: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 12-17.
- Husna, A. N., Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D. E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program literasi digital untuk pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156-166.
- Iriany, R. I., Jafar, J., Tenriana, N., & Suryanti, S. (2022). Pemberantasan buta aksara bagi anak jalanan. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45-49.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.
- Kahar, M. S., Rusdi, A., & Hidayat, N. (2021). Pemberantasan buta aksara dalam meningkatkan pengetahuan warga. *Caradde*, 3(3), 372-380.
- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi manfaat literasi membaca dan menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya Sinkron*, 1(2), 82-92.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Kurnianingsih, I., Wardiyono, W., Rosini, R., & Kangko, D. D. (2021). Program literasi perpustakaan Desa Ciseeng berbasis inklusi sosial di masa pandemi. *Widya Laksana*, 10(2), 241-250.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-9.
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk literasi membaca pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631-647.
- Marcello, A., Adithya, F., Nugraha, Q. M., Nurkamila, M., & Hardini, T. I. (2020). Arisan Baca Indung sebagai upaya pemberantasan buta aksara di kalangan ibu rumah tangga di Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 23-30.
- Nafiyah, I., Maulidya, A., Rosyada, N., Putri, E. K., Lestari, E., & Adinugraha, H. H. (2023). Meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga melalui program literasi bank syariah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 508-512.
- Navida, I., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan bahasa Indonesia kelas 3 di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 9(2), 1034-1039.

- Noviyanto, T. S. H., & Sumaryoto, S. I. (2021). Pengaruh rasa ingin tahu dan percaya diri terhadap kemampuan literasi sains siswa sekolah menengah atas di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*, 1(2), 143-150.
- Oktaviani, F. D., & Setiawati, L. (2025). Strengthening students' digital literacy for 21st-century learning in Islamic boarding schools. *Jurnal Abmas*, 25(1), 63-78.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Nugraha, H., Hadiapurwa, A., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Rustiarini, N. W., & Dewi, N. K. C. (2021). Penataan perpustakaan Desa untuk meningkatkan literasi membaca. *Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8-15.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Santa, K. (2023). Literasi digital untuk mengurangi dampak konten negatif bagi ibu-ibu rumah tangga di Minahasa Utara. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 2(4), 312-318.
- Sudarwati, S. (2022). Wisata Literasi Siswa (WLS) SDN Sukorambi 01 Jember untuk meningkatkan kepedulian dan percaya diri. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 311-322.
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373-380.
- Wijayanto, F., Hidayatunnajah, A., & Lestari, A. (2024). Pengembangan inovasi sekolah alam: Upaya meningkatkan literasi anak di pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 106-118.
- Zulfahita, Z., Husna, N., & Mulyani, S. (2020). Kemampuan literasi dan kepercayaan diri siswa SMP berdasarkan akreditasi sekolah swasta dan negeri di Kota Singkawang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 6(3), 407-421.